

IMPLEMENTASI PEMBINAAN PESERTA DIDIK SMK SWASTA DI KECAMATAN TEMANGGUNG

IMPLEMENTATION STUDENTS FOUNDING PRIVATES SMK IN TEMANGGUNG SUBDISTRICT

Oleh: Citha Putri Andanni, Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta ciitha.putri@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi pembinaan peserta didik SMK swasta di Kecamatan Temanggung. Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel: *Cluster Proportional Quota Sampling*. Teknik pengumpulan data: angket, didukung wawancara, observasi, dokumentasi. Uji validitas: *Product Moment*. Uji reliabilitas: *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data: analisis deskripsi persentase. Hasil penelitian implementasi pembinaan peserta didik SMK swasta di Kecamatan Temanggung: 72,55%, kategori baik. Rincian indikator: (1) keimanan ketaqwaan Tuhan Yang Maha Esa 70,5% kategori baik (2) budi pekerti luhur/ akhlak mulia 83,9% kategori sangat baik (3) kepribadian unggul, wawasan kebangsaan, dan bela negara 75,9% kategori baik (4) prestasi akademik, seni/ olahraga sesuai bakat dan minat 75,3% kategori baik (5) demokrasi, HAM, pendidikan politik, lingkungan hidup, kepekaan dan toleransi sosial konteks masyarakat plural 72,6% kategori baik (6) kreativitas, keterampilan, dan kewirausahaan 64,2% kategori baik (7) kualitas jasmani, kesehatan, dan gizi berbasis sumber gizi terdiversifikasi 66,6% kategori baik (8) sastra dan budaya 67,6% kategori baik (9) teknologi informasi dan komunikasi 74,2% kategori baik (10) komunikasi bahasa Inggris 54,7 kategori cukup.

Kata kunci: *implementasi, pembinaan peserta didik*

Abstract

This study aims to describe the implementation of the private vocational training learners SMK in the subdistrict of Temanggung. This type of research uses descriptive research with quantitative approach. The sampling technique Cluster Proportional Quota Sampling. The technique of collecting data questionnaires supported using interviews, observation and documentation. The validity test research instruments are Product Moment and reliability test Cronbach Alpha. Data were analyzed using descriptive analysis with percentages. The results showed that the implementation of the private vocational training learners SMK in the district of Temanggung by ten student guidance materials in good categories is 72.55%. The details of each indicator is as follows: (1) faith and devotion to God Almighty with a percentage of 70.5% in good categories (2) noble character 83.9% in the excellent category (3) superior personality, the concept of nationalism, and defend the country 75.9% in good categories (4) academic achievement, art, and / or sports talent and interest in accordance 75.3% in good categories (5) democracy, human rights, political education, environment, social sensitivity and tolerance in the context of a plural society 72.6% in good categories (6) creativity, skills and entrepreneurship 64.2% in good categories (7) the physical qualities, health, and nutrition-based diversified source of nutrition 66.6% in good categories (8) literature and culture 67.6% in good categories (9) information and communication technology 74.2% in good categories (10) communication in English with 54.7% in fair category.

Keywords: implementation, students founding

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan merupakan salah satu tempat penyelenggara pendidikan. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertera dalam

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pada Pasal 3 yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan (Nurdin Usman, 2002: 70). Lebih lanjut menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi kedua implementasi yaitu pelaksanaan; penerapan (1991: 374). Maka, dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan pelaksanaan atau penerapan dari suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Pembinaan yaitu memberikan layanan khusus kepada peserta didik yang menunjang kegiatan peserta didik di sekolah (Nanik Istiroah, 2015: 23). Sedangkan menurut Suharno (2008: 27) pembinaan disiplin yaitu sekolah bertanggungjawab memberi bimbingan maupun bantuan untuk peserta didik yang bermasalah, baik dalam belajar, emosional, maupun sosial, sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing. Jadi, pembinaan merupakan layanan bimbingan kepada peserta didik terkait perilaku maupun perkembangan peserta didik di lingkungan sekolah.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Dalam (TIM Dosen

AP UPI, 2009: 205) Oemar Hamalik mendefinisikan peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah seseorang yang terdaftar dalam suatu jalur, jenjang, dan jenis lembaga pendidikan tertentu, yang selalu ingin mengembangkan potensi dirinya baik pada aspek akademik maupun non akademik melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Menurut Ali Imron (2011: 2-3) peserta didik mempunyai unsur-unsur kesamaan yang manusiawi, kesamaan inilah yang melahirkan konsekuensi memiliki kesamaan hak-hak yang mereka miliki. Peserta didik dapat menjadi tolok ukur dalam penilaian keberhasilan pengelolaan pembelajaran di suatu sekolah dilihat melalui kompetensi dan prestasi peserta didik. Kompetensi dan prestasi peserta didik dapat diperoleh melalui kegiatan pembinaan peserta didik di sekolah. Kegiatan pembinaan peserta didik dapat diberikan dengan 3 macam yaitu: 1) Pembinaan Kurikuler; 2) Pembinaan Ko-kurikuler; dan 3) Pembinaan Ekstrakurikuler. Dengan 3 macam pembinaan tersebut di dalam sekolah potensi, minat dan kemampuan peserta didik dapat digali sehingga peserta didik dapat berprestasi melalui kegiatan pengembangan diri. Kegiatan pembinaan peserta didik menjadi tanggung jawab semua tenaga kependidikan terutama guru, karena guru merupakan sosok

yang berhadapan langsung dengan peserta didik pada kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan disebutkan bahwa Pembinaan Kesiswaan dilakukan dengan tujuan a) Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas; b) Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan; c) Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat; d) Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*). Jadi dengan adanya pembinaan peserta didik diharapkan pada nantinya ketika peserta didik kembali kepada masyarakat dapat memberi dampak yang baik dan dapat terjun serta membangun peradaban yang ada dalam masyarakat tentunya menuju ke arah yang lebih baik. Maka, dapat di lihat feedback dari peserta didik menempuh pendidikan, tidak hanya berdampak untuk dirinya namun juga harus memberi pengaruh yang baik kepada lingkungan masyarakat di sekitarnya sesuai dengan bidang studi yang ditempuhnya. Seperti mengajar anak-anak sekitar, membuka layanan kesehatan, layanan psikologis, dan lain sebagainya.

Kegiatan pembinaan peserta didik dilakukan sebagai antisipasi terjadinya pelanggaran dan permasalahan yang

kemungkinan dilakukan oleh peserta didik di lingkungan sekolah. Kegiatan pembinaan peserta didik SMK Swasta di Kecamatan Temanggung sudah dilaksanakan oleh pihak sekolah. Namun, tidak dipungkiri masih ada permasalahan, pelanggaran dan hambatan sehingga peserta didik mendapat hukuman dari pihak sekolah atau mengundurkan diri dari sekolah. Berdasarkan hasil observasi SMK Swasta di Kecamatan Temanggung yang berjumlah lima sekolah, pada tiap-tiap sekolah masih terjadi pelanggaran dan permasalahan yang dilakukan oleh peserta didik walau dengan intensitas dan jenis pelanggaran yang beragam. Dari hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai implementasi nilai-nilai pembinaan peserta didik di SMK Swasta Kecamatan Temanggung yang berpedoman pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan Sugiyono (2012: 11). Maka, penggunaan metode kuantitatif karena SMK Swasta di Kecamatan Temanggung yang akan diteliti berjumlah 5 sekolah dan kegiatan pembinaan peserta didik dapat didefinisikan atau diukur. Tujuan menggunakan jenis deskriptif adalah untuk melihat fakta-fakta yang terjadi pada subjek penelitian. Metode ini

akan memunculkan gambaran-gambaran melalui hasil penelitian yang dideskripsikan mengenai implementasi pembinaan peserta didik di SMK Swasta Kecamatan Temanggung.

Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMK Swasta Kecamatan Temanggung yang berjumlah 5 sekolah yaitu: SMK HKTI Temanggung, SMK YP "17" VI Temanggung, SMK Dr. Sutomo Temanggung, SMK Muhammadiyah 1 Temanggung, SMK Swadaya Temanggung. Adapun waktu dalam penelitian ini dimulai awal bulan April 2016 sampai dengan awal bulan Mei 2016.

Target/Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik. Dengan jumlah populasi 3550 orang yang terdiri dari peserta didik dan guru di 5 SMK Swasta Kecamatan Temanggung, maka diambil 359 orang sebagai sampel dengan rincian 337 sampel untuk peserta didik dan 22 sampel untuk guru. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cluster Proportional Quota Sampling*, dikarenakan sampel yang diambil dibagi persekolah dan dibagi lagi untuk masing-masing peserta didik dan guru.

Prosedur

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket dan didukung dengan observasi awal yang dilakukan sebelum penelitian. Angket disebarakan kepada peserta didik dan guru melalui koordinasi dengan guru bimbingan dan konseling di sekolah. Penyebaran angket ini bertujuan untuk

memperoleh informasi tentang implementasi nilai-nilai pembinaan peserta didik SMK Swasta di Kecamatan Temanggung.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket/kuesioner menurut (Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, 2013: 76) adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yaitu responden memberi tanda *checklist* (√) pada alternatif jawaban yang sudah disediakan sesuai dengan keadaan responden. Penelitian ini menggunakan metode pengukuran skala rating scale. *Rating scale* yang digunakan dalam lembar angket tertutup ini adalah “sangat sering” dengan skor 4, “sering” dengan skor 3, “jarang” dengan skor 2, dan “tidak pernah” dengan skor 1.

Wawancara hanya dilakukan kepada wakil kepala sekolah bagian kesiswaan. Wawancara dilakukan untuk menggali lebih dalam apa yang belum di dapatkan melalui angket/kuisisioner.

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah mencari data terkait dengan kegiatan implementasi nilai-nilai pembinaan peserta didik di sekolah seperti tata tertib, bimbingan dan penyuluhan, absensi kunjungan perpustakaan peserta didik, dan foto kegiatan peserta didik.

Observasi dilakukan untuk mengamati ada tidaknya tempat atau ruang untuk melaksanakan kegiatan yang terkait dengan implementasi nilai-nilai pembinaan peserta didik di sekolah seperti ruang OSIS, UKS, lapangan, koperasi dan lain sebagainya.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data deskriptif kuantitatif adalah merubah data dalam bentuk angka menjadi statistik deskriptif agar mudah dibaca dan dipahami. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif kuantitatif untuk menganalisis implementasi pembinaan peserta didik SMK Swasta di Kecamatan Temanggung. Presentase tiap butir yang menurut Riduwan (2004: 71) adalah sebagai berikut:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

DP = deskriptif presentase (%)

n = skor empirik (skor yang diperoleh)

N = skor ideal untuk setiap item pertanyaan

Selanjutnya hasil pengolahan data dengan rumus presentase dijelaskan dengan skor presentase, sebagai berikut:

1. Menentukan skor tertinggi dan skor terendah Alternatif pilihan jawaban dari setiap item pertanyaan terdiri dari empat pilihan jawaban sehingga:

$$\text{Skor tertinggi} = \frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Skor terendah} = \frac{1}{4} \times 100\% = 25\%$$

2. Menentukan rentang data

Menentukan rentang data yaitu skor tertinggi dikurangi skor terendah

$$\text{Rentang data} = 100\% - 25\% = 75\%$$

3. Menentukan panjang interval

$$\text{Range (panjang interval)} = 75\% : 4 = 18,75\%$$

4. Mengelompokkan kelas kategori

Tabel 1. Skor Interval

Interval Skor	Kategori
81,25% - 100%	Sangat Baik

62,50% - 81,24%	Baik
43,75% - 62,49%	Cukup
25,00% - 43,74%	Rendah

5. Analisis Deskripsi Kualitatif

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2009: 335). Langkah-langkah analisis data kualitatif yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data berarti mengumpulkan data dengan berbagai cara seperti observasi, dokumentasi, merekam, pengetikan, penyuntingan dengan menggunakan kata-kata yang kemudian disusun kedalam teks yang dapat dideskripsikan lebih luas.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui angket, wawancara, dan dokumentasi. Data-data tersebut kemudian dilakukan transfer data dari angket, alat perekam, lembar observasi dan dokumentasi ke dalam teks, yang selanjutnya disunting dengan kata-kata yang disusun dalam bentuk teks deskriptif.

b. Reduksi Data

Mereduksi data berarti memilih intisari dan memfokuskan pada hal-hal yang terkait dengan penelitian untuk kemudian menyingkirkan data

yang tidak diperlukan dalam penelitian. Maka, data yang sudah direduksi akan memberi gambaran hasil penelitian dengan jelas sehingga memudahkan peneliti untuk melanjutkan pengumpulan data kembali.

c. Penyajian Data

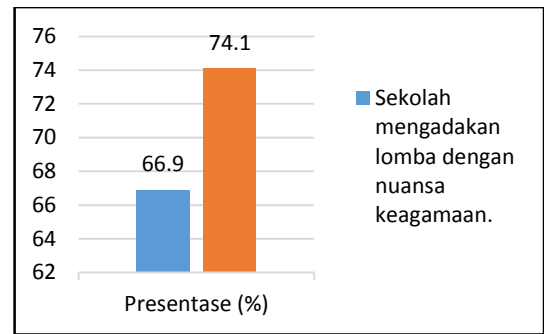
Penyajian data merupakan laporan dari hasil penelitian dalam bentuk narasi deskriptif yang akan mengarah pada hasil penelitian atau kesimpulan. Data yang disajikan dalam bentuk narasi berupa implementasi nilai-nilai pembinaan peserta didik SMK Swasta di Kecamatan Temanggung dari sudut pandang siswa dan guru.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian implementasi nilai-nilai pembinaan peserta didik SMK Swasta di Kecamatan Temanggung secara rinci per indikator adalah sebagai berikut:

1. Keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Indikator keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa memiliki 2 dari 36 butir pada angket/kuisisioner implementasi nilai-nilai pembinaan peserta didik SMK Swasta di Kecamatan Temanggung. Hasil presentase indikator keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa pada implementasi nilai-nilai pembinaan peserta didik SMK Swasta di Kecamatan Temanggung apabila digambarkan dalam diagram adalah sebagai berikut.



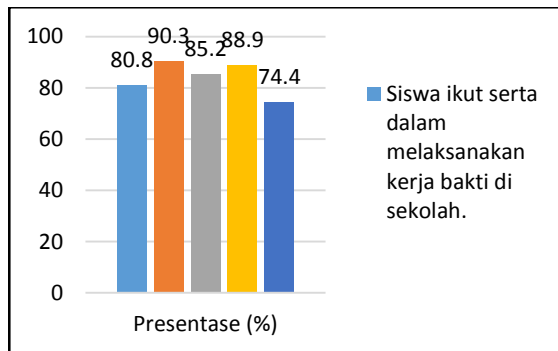
Dari hasil penelitian implementasi nilai-nilai pembinaan peserta didik SMK Swasta di Kecamatan Temanggung menunjukkan bahwa indikator keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa memperoleh 70,5% dengan kategori baik, hal tersebut dapat terinci pada masing-masing deskriptor, yaitu (1) sekolah mengadakan lomba dengan nuansa agama memperoleh 66,9% yang dikategorikan baik, (2) sekolah mengadakan kegiatan pengembangan diri bernuansa agama memperoleh 74,1% yang dikategorikan baik.

Semua indikator keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa masuk dalam kategori baik, hal ini dapat dikatakan bahwa implementasi nilai-nilai pembinaan peserta didik SMK Swasta di Kecamatan Temanggung yang terkait dengan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sudah baik. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil observasi, bahwa semua sekolah sudah mempunyai mushola sendiri, namun pada hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kesiswaan menyatakan bahwa belum semua sekolah membiasakan untuk shalat berjamaah di sekolah. Sedangkan untuk kegiatan memperingati hari besar keagamaan dilihat dari hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kesiswaan menunjukkan bahwa semua sekolah rutin mengadakan pengajian yang

sudah termasuk dalam program kerja pengembangan diri siswa.

2. Budi Pekerti Luhur atau Akhlak Mulia

Indikator budi pekerti luhur atau akhlak mulia memiliki 5 dari 36 butir pada angket/kuisisioner impementasi nilai-nilai pembinaan peserta didik SMK Swasta di Kecamatan Temanggung. Hasil presentase indikator budi pekerti luhur atau akhlak mulia pada impementasi nilai-nilai pembinaan peserta didik SMK Swasta di Kecamatan Temanggung apabila digambarkan dalam diagram adalah sebagai berikut.



Dari hasil penelitian impementasi nilai-nilai pembinaan peserta didik SMK Swasta di Kecamatan Temanggung menunjukkan bahwa indikator budi pekerti luhur atau akhlak mulia memperoleh 83,9% dengan kategori sangat baik, hal tersebut dapat terinci pada masing-masing deskriptor, yaitu (1) siswa ikut serta dalam melaksanakan kerja bakti di sekolah memperoleh 80,8% yang dikategorikan baik, (2) siswa bersalaman ketika bertemu guru memperoleh 90,3% yang dikategorikan sangat baik, (3) siswa/guru saling tolong menolong tanpa pamrih memperoleh 85,2% yang dikategorikan sangat baik, (4) siswa menghormati guru dan juga siswa yang lebih muda menghormati yang lebih tua memperoleh 88,9% yang dikategorikan sangat

baik, (5) sekolah mengadakan kegiatan razia kelas memperoleh 74,4% yang dikategorikan baik.

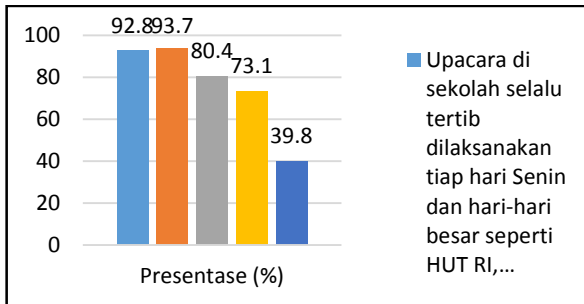
Secara keseluruhan deskriptor pada budi pekerti luhur atau akhlak mulia masuk dalam kategori sangat baik, hal ini berarti luhur atau akhlak mulia pada impementasi nilai-nilai pembinaan peserta didik SMK Swasta di Kecamatan Temanggung keseharian siswa di sekolah sangat baik, bersalaman kepada guru yang dijumpai, saling tolong menolong sesama, hormat menghormati, selain itu juga sekolah rutin mengadakan kegiatan kebersihan yaitu kerja bakti dan kegiatan keamanan sekolah yaitu dengan merazia kelas dan barang-barang yang dibawa siswa.

Deskriptor yang memiliki presentase paling tinggi yaitu siswa bersalaman ketika bertemu guru. Dapat dilihat pada wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kesiswaan bahwa semua sekolah sudah membudayakan 3S (Senyum, Sapa, Salam) dilaksanakan dalam lingkungan sekolah. Sedangkan deskriptor yang memperoleh presentase paling sedikit dalam indikator ini adalah sekolah mengadakan kegiatan razia kelas, karena menurut beberapa wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kesiswaan kegiatan ini belum rutin dilaksanakan hanya spontanitas dan belum semua kelas di razia.

3. Kepribadian Unggul, Wawasan Kebangsaan, dan Bela Negara

Indikator kepribadian unggul, wawasan kebangsaan, dan bela negara memiliki 5 dari 36 butir pada angket/kuisisioner impementasi nilai-nilai pembinaan peserta didik SMK Swasta di Kecamatan Temanggung. Hasil presentase indikator kepribadian unggul, wawasan

kebangsaan, dan bela negara pada impementasi nilai-nilai pembinaan peserta didik SMK Swasta di Kecamatan Temanggung apabila digambarkan dalam diagram adalah sebagai berikut.



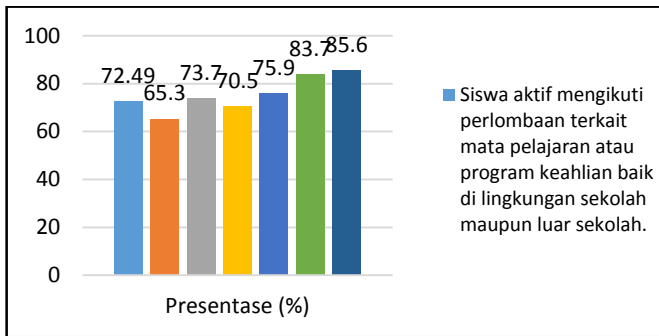
Dari hasil penelitian impementasi nilai-nilai pembinaan peserta didik SMK Swasta di Kecamatan Temanggung menunjukkan bahwa indikator kepribadian unggul, wawasan kebangsaan, dan bela negara memperoleh 75,9% dengan kategori baik, hal tersebut dapat terinci pada masing-masing deskriptor, yaitu (1) upacara di sekolah selalu tertib dilaksanakan tiap hari Senin dan hari-hari besar seperti HUT RI, Hardiknas dan Hari Pahlawan memperoleh 92,8% yang dikategorikan sangat baik, (2) lagu-lagu nasional dinyanyikan saat upacara bendera memperoleh 93,7% yang di kategorikan sangat baik, (3) siswa aktif dalam kegiatan pramuka di sekolah 80,4% yang dikategorikan baik, (4) sekolah mengadakan kegiatan yang bekerjasama dengan TNI atau KODIM memperoleh 73,1 yang dikategorikan baik, (5) sekolah mengadakan pertukaran antar pelajar baik antar sekolah dalam satu daerah maupun luar daerah memperoleh 39,8% yang dikategorikan rendah.

Dalam indikator ini terdapat perolehan presentase tertinggi dan terendah untuk semua deskriptor dalam angket penelitian. Perolehan tertinggi untuk menyanyikan lagu nasional dalam upacara, karena upacara merupakan hal rutin

dilaksanakan pada setiap minggunya. Sedangkan deskriptor dengan nilai terendah adalah pengadaan pertukaran pelajar baik antar sekolah maupun antar daerah, dari hasil wawancara dengan wakil bagian kesiswaan di semua sekolah memang belum ada sekolah yang melaksanakan kegiatan tersebut. Untuk deskriptor dengan kategori baik adalah keaktifan dalam melaksanakan kegiatan pramuka, dapat dilihat dari hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kesiswaan dan dokumentasi foto bahwa siswa kelas X (sepuluh) memang diwajibkan mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Selanjutnya untuk kegiatan yang bekerjasama dengan TNI atau KODIM berdasarkan wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kesiswaan semua sekolah rutin mengadakan kerjasama dengan pihak terkait, namun pelatihan belum dilakukan untuk semua siswa, hanya siswa yang tergabung dalam pengurus kelas dan OSIS saja.

4. Prestasi Akademik, Seni, dan/atau Olahraga Sesuai Bakat dan Minat

Indikator prestasi akademik, seni, dan/atau olahraga sesuai bakat dan minat memiliki 7 dari 36 butir pada angket/kuisisioner impementasi nilai-nilai pembinaan peserta didik SMK Swasta di Kecamatan Temanggung. Hasil presentase indikator prestasi akademik, seni, dan/atau olahraga sesuai bakat dan minat pada impementasi nilai-nilai pembinaan peserta didik SMK Swasta di Kecamatan Temanggung apabila digambarkan dalam diagram adalah sebagai berikut.



Dari hasil penelitian implementasi nilai-nilai pembinaan peserta didik SMK Swasta di Kecamatan Temanggung menunjukkan bahwa indikator prestasi akademik, seni, dan/atau olahraga sesuai bakat dan minat memperoleh 75,3% dengan kategori baik, hal tersebut dapat terinci pada masing-masing deskriptor, yaitu (1) siswa aktif mengikuti perlombaan terkait mata pelajaran atau program keahlian baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah memperoleh 72,49% yang dikategorikan baik, (2) siswa aktif mengikuti kegiatan berkelompok untuk melakukan suatu penelitian seperti membuat karya tulis (KIR) di sekolah memperoleh 65,3% yang dikategorikan baik, (3) sekolah mengadakan kegiatan seminar, workshop atau diskusi 73,7% yang dikategorikan baik, (4) sekolah mengadakan kegiatan studi lapangan ke tempat yang mengandung nuansa IPTEK memperoleh 70,5% yang dikategorikan baik, (5) siswa aktif menggunakan perpustakaan sekolah memperoleh 75,9% yang dikategorikan baik, (6) siswa aktif mengikuti kegiatan pengembangan diri, baik dibidang seni maupun olahraga memperoleh 83,7% yang dikategorikan sangat baik, (7) sekolah mengadakan kegiatan pentas seni yang dilombakan atau pertandingan olahraga memperoleh 85,6% yang dikategorikan sangat baik.

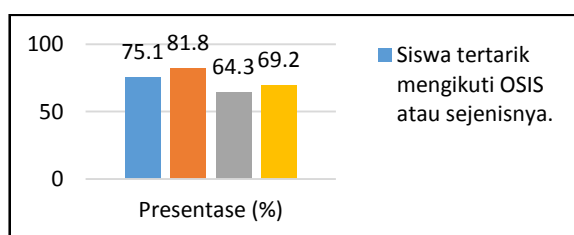
Dari 7 deskriptor 5 memperoleh kategori baik dan 2 dengan kategori sangat baik. Perolehan kategori baik terkait dengan keaktifan siswa mengikuti perlombaan, berdasarkan wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kesiswaan memang semua sekolah aktif mengikuti perlombaan tingkat Kabupaten namun belum semua sekolah mengadakan lomba untuk internal siswa pada masing-masing sekolah. Pada deskriptor selanjutnya yaitu kegiatan berkelompok untuk melakukan suatu penelitian seperti membuat karya tulis (KIR) dari 5 sekolah, baru satu sekolah yang mempunyai ekstrakurikuler terkait dengan mata pelajaran diluar jam pelajaran untuk siswa yang berprestasi dan sering mengikuti perlombaan. Selanjutnya untuk pelaksanaan seminar dan workshop semua sekolah rutin melaksanakan, baik mengundang pembicara atau perwakilan siswa diundang untuk datang. Pelaksanaan kegiatan studi lapangan ke tempat yang mengandung nuansa IPTEK sudah sering dilaksanakan pada semua sekolah karena 5 sekolah ini adalah sekolah kejuruan maka siswa dituntut banyak praktikum dan melakukan studi lapangan. Penggunaan perpustakaan pada semua sekolah sudah aktif dapat dilihat pada hasil dokumentasi presensi penggunaan perpustakaan, siswa dan guru aktif mengunjungi perpustakaan, baik di jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran.

Untuk 2 deskriptor dengan kategori sangat tinggi yaitu siswa aktif mengikuti kegiatan pengembangan diri, baik dibidang seni maupun olahraga dan sekolah mengadakan kegiatan pentas seni yang dilombakan atau pertandingan olahraga. Berdasarkan wawancara dengan wakil

kepala sekolah bagian kesiswaan pada semua sekolah sudah aktif melakukan ekstrakurikuler olahraga, karena memang olahraga banyak diminati oleh siswa, teruntuk siswa SMK sebagian besar adalah laki-laki.

5. Demokrasi, Hak Asasi Manusia, Pendidikan Politik, Lingkungan Hidup, Kepekaan dan Toleransi Sosial dalam Konteks Masyarakat Plural

Indikator demokrasi, hak asasi manusia, pendidikan politik, lingkungan hidup, kepekaan dan toleransi sosial dalam konteks masyarakat plural memiliki 4 dari 36 butir pada angket/kuisisioner impementasi nilai-nilai pembinaan peserta didik SMK Swasta di Kecamatan Temanggung. Hasil presentase indikator demokrasi, hak asasi manusia, pendidikan politik, lingkungan hidup, kepekaan dan toleransi sosial dalam konteks masyarakat plural pada impementasi nilai-nilai pembinaan peserta didik SMK Swasta di Kecamatan Temanggung apabila digambarkan dalam diagram adalah sebagai berikut.



Dari hasil penelitian impementasi nilai-nilai pembinaan peserta didik SMK Swasta di Kecamatan Temanggung menunjukkan bahwa indikator demokrasi, hak asasi manusia, pendidikan politik, lingkungan hidup, kepekaan dan toleransi sosial dalam konteks masyarakat plural memperoleh 72,6% dengan kategori baik, hal tersebut dapat terinci pada masing-masing

deskriptor, yaitu (1) siswa tertarik mengikuti OSIS atau sejenisnya memperoleh 75,1% yang dikategorikan baik, (2) sekolah aktif melaksanakan bakti sosial di lingkungan sekitar sekolah memperoleh 81,8% dengan kategori sangat baik, (3) sekolah aktif mengadakan kegiatan debat, LCC, atau pidato memperoleh 64,3% yang dikategorikan baik, (4) sekolah aktif melaksanakan kegiatan penghijauan yang melibatkan siswa memperoleh 69,2%.

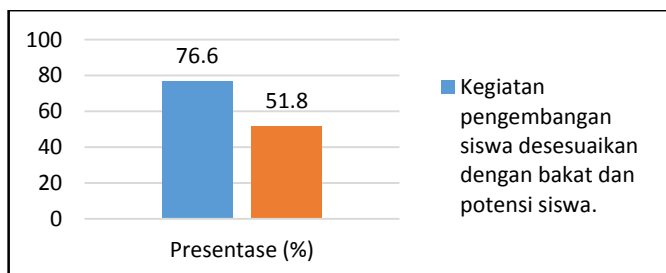
Dalam kaitannya dengan hak asasi manusia, pendidikan politik, lingkungan hidup, kepekaan dan toleransi sosial dalam konteks masyarakat plural dapat dilihat dari keaktifan siswa mengikuti OSIS atau sejenisnya, dan keaktifan siswa mengikuti OSIS atau sejenisnya masuk dalam kategori baik, dapat dilihat dari wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kesiswaan bahwa banyak siswa yang tertarik menjadi pengurus OSIS atau sejenisnya hingga diadakan seleksi dan dapat dilihat dalam check list observasi, pada semua sekolah sudah memiliki ruang OSIS dan aktif digunakan oleh pengurus. Selanjutnya dengan ketegori tertinggi pada indikator ini adalah pelaksanaan bakti sosial di lingkungan sekolah, berdasarkan wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kesiswaan sekolah, beberapa barang yang dibawa dalam masa orientasi siswa dibagikan kepada warga dan anak sekolah yang membutuhkan.

Untuk deskriptor sekolah aktif mengadakan kegiatan debat, LCC, atau pidato memperoleh 64,3% dan sekolah aktif melaksanakan kegiatan penghijauan masih belum maksimal karena siswa yang aktif hanya siswa yang dipilih mengikuti perlombaan ke tingkat Kabupaten, jadi siswa

yang di dalam lingkungan sekolah belum bisa mengikutinya, sedangkan untuk kegiatan penghijauan memang masih kurang, walaupun sekolah aktif mengadakan kerja bakti namun belum diselingi dengan penanaman penghijauan di lingkungan sekolah.

6. Kreativitas, Keterampilan, dan Kewirausahaan

Indikator kreativitas, keterampilan, dan kewirausahaan memiliki 2 dari 36 butir pada angket/kuisisioner implementasi nilai-nilai pembinaan peserta didik SMK Swasta di Kecamatan Temanggung. Hasil presentase indikator kreativitas, keterampilan, dan kewirausahaan pada implementasi nilai-nilai pembinaan peserta didik SMK Swasta di Kecamatan Temanggung apabila digambarkan dalam diagram adalah sebagai berikut.

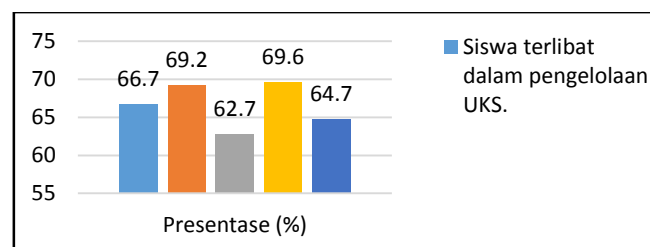


Dari hasil penelitian implementasi nilai-nilai pembinaan peserta didik SMK Swasta di Kecamatan Temanggung menunjukkan bahwa indikator kreativitas, keterampilan, dan kewirausahaan memperoleh 64,2% dengan kategori baik, hal tersebut dapat terinci pada masing-masing deskriptor, yaitu (1) kegiatan pengembangan siswa disesuaikan dengan bakat dan potensi siswa memperoleh 76,6% yang dikategorikan baik, (2) siswa ikut terlibat dalam pengelolaan koperasi sekolah memperoleh 51,8% yang dikategorikan cukup.

Deskriptor pertama yaitu kegiatan pengembangan siswa disesuaikan dengan bakat dan potensi siswa terkait dengan pelaksanaan prakerin/PKL siswa Sekolah Menengah Kejuruan, berdasarkan wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kesiswaan untuk semua sekolah prakerin sudah ditempatkan pada instansi yang sesuai dengan kejuruan siswa baik di dalam kota maupun luar kota, walaupun ada beberapa hambatan namun hal tersebut tidak menjadi kendala yang berarti. Sedangkan pada deskriptor siswa ikut terlibat dalam pengelolaan koperasi sekolah hanya masuk dalam kategori cukup karena berdasarkan check list observasi pada setiap sekolah sudah ada koperasi sekolah namun pengelolaannya oleh petugas dari sekolah dan siswa tidak terlibat.

7. Kualitas Jasmani, Kesehatan, dan Gizi Berbasis Sumber Gizi yang Terdiversifikasi

Indikator kualitas jasmani, kesehatan, dan gizi berbasis sumber gizi yang terdiversifikasi memiliki 4 dari 36 butir pada angket/kuisisioner implementasi nilai-nilai pembinaan peserta didik SMK Swasta di Kecamatan Temanggung. Hasil presentase indikator kualitas jasmani, kesehatan, dan gizi berbasis sumber gizi yang terdiversifikasi pada implementasi nilai-nilai pembinaan peserta didik SMK Swasta di Kecamatan Temanggung apabila digambarkan dalam diagram adalah sebagai berikut.



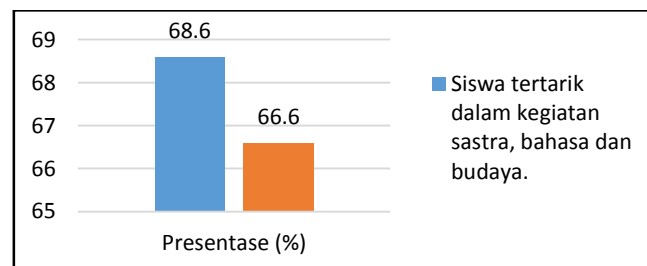
Dari hasil penelitian implementasi nilai-nilai pembinaan peserta didik SMK Swasta di Kecamatan Temanggung menunjukkan bahwa indikator kualitas jasmani, kesehatan, dan gizi berbasis sumber gizi yang terdiversifikasi memperoleh 66,6% dengan kategori baik, hal tersebut dapat terinci pada masing-masing deskriptor, yaitu (1) siswa terlibat dalam pengelolaan UKS memperoleh 66,7% yang dikategorikan baik, (2) UKS melaksanakan kegiatan terkait peningkatan kebersihan di sekolah memperoleh 69,2% yang dikategorikan baik, (3) sekolah mengadakan kegiatan seminar kesehatan memperoleh 62,7% yang dikategorikan baik, (4) sekolah mengadakan kegiatan penyuluhan dari instansi terkait kesehatan reproduksi remaja memperoleh 69,6% yang dikategorikan baik, (5) sekolah memantau makanan yang di jual di kantin sekolah memperoleh 64,7% yang dikategorikan baik.

Pada indikator ini untuk deskriptor sekolah mengadakan kegiatan seminar kesehatan dan sekolah mengadakan kegiatan penyuluhan dari instansi terkait kesehatan reproduksi remaja pada semua sekolah sudah baik, dapat dilihat dari hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kesiswaan bahwa sekolah rutin diundang oleh BNN dan BKKBN untuk perwakilan siswa menghsdiri seminar, namun hanya beberapa sekolah yang mengundang pembicara untuk datang ke sekolah memberi materi. Jika hanya perwakilan siswa maka tidak semua siswa mendapat materi namun apabila pihak sekolah mengundang pembicara maka materi dapat disampaikan ke semua siswa di sekolah. Selanjutnya untuk keterlibatan siswa dalam

pengelolaan UKS masih hanya sebatas membantu jika ada teman yang sakit dan salah satu sekolah belum mempunyai ruang khusus UKS, namun dalam presentase menunjukkan kategori baik. Berdasarkan wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, pihak sekolah belum banyak terlibat dalam pemantauan jajanan di kantin sekolah, hanya sebatas menarik retribusi dan sudah ditugaskan pada petugasnya sendiri, namun dalam presentase menunjukkan hasil yang baik.

8. Sastra dan Budaya

Indikator sastra dan budaya memiliki 2 dari 36 butir pada angket/kuisisioner implementasi nilai-nilai pembinaan peserta didik SMK Swasta di Kecamatan Temanggung. Hasil presentase indikator sastra dan budaya pada implementasi nilai-nilai pembinaan peserta didik SMK Swasta di Kecamatan Temanggung apabila digambarkan dalam diagram adalah sebagai berikut.



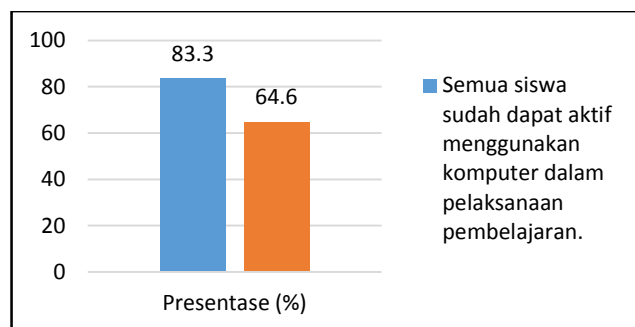
Dari hasil penelitian implementasi nilai-nilai pembinaan peserta didik SMK Swasta di Kecamatan Temanggung menunjukkan bahwa indikator sastra dan budaya memperoleh 68,6% dengan kategori baik, hal tersebut dapat terinci pada masing-masing deskriptor, yaitu (1) siswa tertarik dalam kegiatan sastra, bahasa dan budaya memperoleh 68,6% yang dikategorikan baik, (2) sekolah mengadakan kegiatan musik tradisional yang melibatkan siswa memperoleh 66,6% yang dikategorikan baik.

Berdasarkan wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kesiswaan kegiatan seni dan ketrampilan di bidang sastra dan budaya sudah masuk ke dalam mata pelajaran dan sekolah sering mengadakan perlombaan terkait budaya untuk siswa.

9. Teknologi Informasi dan Komunikasi

Indikator teknologi informasi dan komunikasi memiliki 2 dari 36 butir pada angket/kuisisioner impementasi nilai-nilai pembinaan peserta didik SMK Swasta di Kecamatan Temanggung.

Hasil presentase indikator teknologi informasi dan komunikasi pada impementasi nilai-nilai pembinaan peserta didik SMK Swasta di Kecamatan Temanggung apabila digambarkan dalam diagram adalah sebagai berikut.

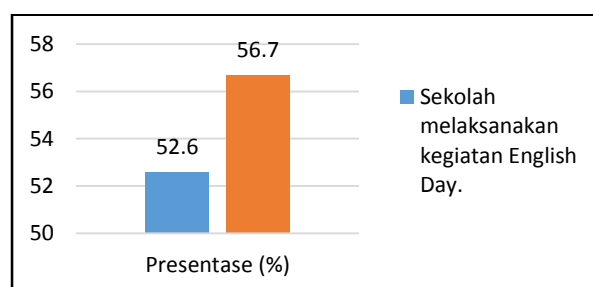


Dari hasil penelitian impementasi nilai-nilai pembinaan peserta didik SMK Swasta di Kecamatan Temanggung menunjukkan bahwa indikator teknologi informasi dan komunikasi memperoleh 74,2% dengan kategori baik, hal tersebut dapat terinci pada masing-masing deskriptor, yaitu (1) semua siswa sudah dapat aktif menggunakan komputer dalam pelaksanaan pembelajaran memperoleh 83,8% yang dikategorikan sangat baik, (2) sekolah mengadakan perlombaan mengenai pemanfaatan media/aplikasi TIK memperoleh 64,6% yang dikategorikan baik.

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk siswa baik dalam jampelajaran maupun diluar jam pelajaran masuk dalam kategori baik. Berdasarkan deskriptor pertama semua siswa sudah dapat aktif menggunakan komputer dalam pelaksanaan pembelajaran memperoleh presentase dengan kategori sangat baik, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah bagian kesiswaan bahwa semua sekolah sudah aktif menggunakan media TIK sebagai media pelajaran untuk siswa. Sedangkan pada deskriptor kedua yaitu sekolah mengadakan perlombaan mengenai pemanfaatan media/aplikasi TIK memperoleh hasil dengan kategori baik saja, karena untuk pemanfaatan TIK diluar jam pelajaran banyak digunakan oleh beberapa jurusan saja seperti multimedia dan listrik, sehingga siswa dengan jurusan lain jarang memanfaatkan untuk membuat media/aplikasi menggunakan TIK.

10. Komunikasi dalam Bahasa Inggris

Indikator komunikasi dalam bahasa Inggris memiliki 2 dari 36 butir pada angket/kuisisioner impementasi nilai-nilai pembinaan peserta didik SMK Swasta di Kecamatan Temanggung. Hasil presentase indikator komunikasi dalam bahasa Inggris pada impementasi nilai-nilai pembinaan peserta didik SMK Swasta di Kecamatan Temanggung apabila digambarkan dalam diagram adalah sebagai berikut.



Dari hasil penelitian implementasi nilai-nilai pembinaan peserta didik SMK Swasta di Kecamatan Temanggung menunjukkan bahwa indikator komunikasi dalam bahasa Inggris memperoleh presentase terendah yaitu 54,7% dengan kategori cukup, hal tersebut dapat terinci pada masing-masing deskriptor, yaitu (1) sekolah melaksanakan kegiatan English Day memperoleh 52,6 yang dikategorikan cukup, (2) sekolah mengadakan perlombaan bertajuk bahasa Inggris memperoleh 56,7% yang dikategorikan cukup.

Pada indikator dengan presentase terendah ini memuat 2 deskriptor yang pertama adalah sekolah melaksanakan kegiatan English Day dengan hasil kategori cukup, dilihat dari wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kesiswaan memang pada tiap sekolah belum aktif melaksanakan program ini, hanya beberapa sekolah yang pernah melaksanakan namun tidak lagi berlanjut hingga sekarang. Untuk deskriptor yang kedua sekolah mengadakan perlombaan bertajuk Bahasa Inggris memperoleh kategori cukup, untuk perlombaan bertajuk bahasa Inggris hanya diikuti sekolah dalam perlombaan tingkat Kabupaten, hanya beberapa sekolah yang memasukan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan perlombaan tengah semester untuk siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian implementasi pembinaan peserta didik SMK Swasta di Kecamatan Temanggung dilaksanakan dengan kegiatan pembiasaan seperti budaya 3S

(senyum, sapa, salam), pelatihan kepemimpinan oleh KODIM atau POLRI, seminar kesehatan, seminar narkoba. Kegiatan implementasi pembinaan peserta didik yang lain dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, beberapa kegiatan ekstrakurikuler sudah ada yang bersifat wajib seperti pramuka dan PMR, kegiatan pengembangan yang lain terkait dengan perlombaan mata pelajaran, olahraga, seni, bahasa dan budaya. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan dalam rangka menggali dan mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik melalui bakat dan minat peserta didik di dalam lingkungan sekolah untuk mencetak peserta didik yang dapat mengenali potensi yang ada dalam dirinya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian implementasi nilai-nilai pembinaan peserta didik SMK Swasta di Kecamatan Temanggung yang dilakukan, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut.

1. Penulis merekomendasikan agar pembinaan peserta didik yang dilakukan disesuaikan dengan bakat dan minat peserta didik dengan membuat kuisisioner untuk peserta didik, sehingga peserta didik lebih tertarik dan mendapat ide baru yang lebih bervariasi.
2. Dilakukan tes IQ untuk peserta didik baru agar para guru dapat memberi penanganan yang tepat pada kasus peserta didik sesuai dengan hasil tes tersebut.
3. Penulis merekomendasikan kepada seluruh peserta didik untuk aktif dalam berbagai kegiatan pembinaan yang ada di sekolah, karena dengan kegiatan pembinaan ini bakat,

minat, potensi dan kemampuan dapat di asah agar lebih menonjol yang akan memberi manfaat dalam berbagai hal untuk kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

Ali Imron. (2011). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. (2013). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nanik Istiroah. (2012). *Manajemen Peserta Didik di SMA Patria Bantul*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Nurdin Usman. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grafindo Pustaka.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008.

Riduwan. (2004). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharno. (2008). *Manajemen Pendidikan*. LPP UNS: UNS Press.

TIM Dosen AP UPI. (2013). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (1991). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi II*.

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003.